

## Efektifitas Penggunaan Komik Disiplin Belajar Dalam Layanan Bimbingan Konseling di MTs Ulumul Quran Banda Aceh

Isnia<sup>1</sup>, Nuzliah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia

Email: [210213074@student.ar-raniry.ac.id](mailto:210213074@student.ar-raniry.ac.id)<sup>1</sup>, [nuzliah@ar-raniry.ac.id](mailto:nuzliah@ar-raniry.ac.id)<sup>2</sup>

Corresponding Author: Isnia

### ABSTRACT

*The low level of learning discipline among students at MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh is reflected in their tendency to procrastinate, arrive late, and show limited responsibility toward academic tasks. This condition affects both motivation and learning achievement. This study aims to examine the effectiveness of using educational comic media in improving students' learning discipline through group guidance services. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using a One Group Pretest-Posttest Design. The subjects were five eighth-grade students selected purposively based on preliminary observation results. The instrument used was a Likert-scale questionnaire consisting of four indicators: compliance with learning rules, regularity in study habits, responsibility for assignments, and time management. The pretest results showed an average score of 67.80, which increased to 88.40 in the posttest. The t-test obtained a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), indicating a significant difference before and after treatment. The N-Gain value of 72.15% demonstrates that the use of comic media was effective. Therefore, educational comics proved effective in improving students' learning discipline by fostering understanding, responsibility, and learning motivation. The findings highlight the importance of using creative visual media in guidance and counseling services to strengthen students' discipline and character development in madrasah settings. Keywords: Educational Comics; Learning Discipline; Group Guidance; Counseling Services; Student Character*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan adalah disiplin belajar peserta didik. Disiplin belajar menjadi dasar dalam pembentukan sikap, kebiasaan, dan tanggung jawab siswa terhadap proses belajarnya. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan mampu mengatur waktu, mematuhi peraturan sekolah, serta menyelesaikan tugas dengan baik. Pendidikan juga merupakan sarana utama dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, dan mandiri. Salah satu aspek penting dalam keberhasilan pendidikan adalah disiplin belajar siswa. Disiplin

belajar merupakan suatu bentuk perilaku positif yang mencerminkan tanggung jawab dan ketaatan siswa terhadap aturan, waktu, dan tugas-tugas akademik (Hamalik, 2011). Sayangnya, permasalahan rendahnya disiplin belajar masih menjadi isu yang sering dihadapi sekolah, termasuk di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan disiplin belajar. Hurlock (2017) menjelaskan bahwa siswa pada masa remaja sering kali menghadapi masalah dalam mengatur diri, termasuk dalam hal belajar, karena adanya pengaruh teman sebaya, perkembangan emosional, dan dorongan kemandirian. Hal ini menuntut peran guru bimbingan dan konseling (BK) untuk membantu siswa membentuk kebiasaan disiplin belajar yang positif.

Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang menunjukkan rendahnya disiplin belajar. Hal ini tampak dari perilaku seperti sering datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan saat guru menerangkan, serta kurangnya tanggung jawab dalam kegiatan belajar. Rendahnya disiplin belajar dapat berpengaruh terhadap hasil akademik dan perkembangan pribadi siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan disiplin belajar siswa agar proses pembelajaran berjalan optimal.

Dalam konteks pendidikan di sekolah, layanan bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan sikap disiplin belajar. Guru BK bertugas memberikan layanan yang bersifat preventif, kuratif, dan pengembangan diri agar siswa mampu mengenal potensi dan tanggung jawabnya. Salah satu bentuk layanan BK yang dapat digunakan untuk meningkatkan disiplin belajar adalah layanan bimbingan kelompok. Melalui bimbingan kelompok, siswa dapat berdiskusi, saling bertukar pengalaman, dan belajar dari permasalahan yang dialami teman-temannya.

Agar layanan BK lebih menarik dan efektif, diperlukan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, salah satunya media komik edukatif. Komik merupakan media visual yang memadukan gambar dan teks dalam bentuk cerita. Melalui komik, pesan-pesan moral dan nilai-nilai disiplin dapat disampaikan dengan cara yang menyenangkan, mudah dipahami, dan tidak membosankan bagi siswa. Media komik dapat membantu siswa memahami pentingnya disiplin belajar melalui tokoh dan alur cerita yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Penelitian ini berfokus pada efektivitas penggunaan media komik dalam meningkatkan disiplin belajar siswa melalui layanan bimbingan dan konseling. Dengan memanfaatkan komik sebagai media visual, layanan bimbingan menjadi lebih interaktif, tidak monoton, dan lebih mudah diterima oleh siswa. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan strategi layanan BK di sekolah, khususnya dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa.

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, dan mandiri. Salah satu aspek penting dalam keberhasilan pendidikan adalah disiplin belajar siswa. Disiplin belajar merupakan suatu bentuk perilaku positif yang mencerminkan tanggung jawab dan ketaatan siswa terhadap aturan, waktu, dan tugas-tugas akademik (Hamalik, 2011). Sayangnya, permasalahan rendahnya disiplin belajar masih menjadi isu yang

sering dihadapi sekolah, termasuk di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan disiplin belajar. Hurlock (2017) menjelaskan bahwa siswa pada masa remaja sering kali menghadapi masalah dalam mengatur diri, termasuk dalam hal belajar, karena adanya pengaruh teman sebaya, perkembangan emosional, dan dorongan kemandirian. Hal ini menuntut peran guru bimbingan dan konseling (BK) untuk membantu siswa membentuk kebiasaan disiplin belajar yang positif.

Layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan sikap disiplin belajar. Menurut Prayitno (2017), layanan BK bertujuan untuk membantu individu mengembangkan potensi diri, menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta mengatasi hambatan yang dihadapi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media kreatif, sehingga penyampaian pesan bimbingan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Beberapa penelitian terdahulu mendukung efektivitas media komik. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2020) menunjukkan bahwa penggunaan komik edukasi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Demikian pula, penelitian Nurhayati (2021) menemukan bahwa komik edukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kedisiplinan. Oleh karena itu, penggunaan media komik dalam layanan bimbingan konseling, khususnya dalam menanamkan disiplin belajar, layak untuk diteliti lebih lanjut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peran layanan bimbingan dan konseling (BK) sangat diperlukan. Guru BK di sekolah memiliki tugas penting dalam membantu siswa mengembangkan perilaku positif, termasuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas layanan BK adalah penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan menarik, seperti komik edukasi. Komik merupakan bentuk komunikasi visual yang menggabungkan gambar dan teks dalam format naratif. Komik edukasi, khususnya, dapat digunakan untuk menyampaikan pesan moral atau pendidikan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Menurut Sudjana & Rivai (2011), media visual seperti komik membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan karena bersifat konkret dan dapat menggugah imajinasi. Penggunaan media komik juga selaras dengan karakteristik perkembangan remaja, yang cenderung menyukai visual, cerita, dan tokoh-tokoh yang bisa mereka identifikasi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pramudya dan Mukhid (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media komik dalam layanan bimbingan di sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa secara signifikan. Hal ini diperkuat oleh temuan Aprilianto & Kusumawati (2022) yang menyatakan bahwa komik sebagai media penyampaian pesan sosial dan pendidikan mampu mengembangkan pemahaman dan empati siswa terhadap nilai-nilai moral yang ingin ditanamkan. Penggunaan komik dalam layanan BK bukan hanya sekadar menyampaikan cerita, tetapi juga menjadi alat reflektif bagi siswa. Ketika siswa membaca cerita tokoh yang memiliki masalah kedisiplinan dan melihat akibat dari tindakan tersebut, mereka dapat membandingkannya dengan pengalaman mereka

sendiri. Hal ini dapat menimbulkan proses kesadaran diri (self-awareness) dan keinginan untuk berubah.

Namun demikian, masih sangat sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji penggunaan media komik dalam layanan BK di tingkat madrasah, khususnya yang berfokus pada peningkatan disiplin belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji efektivitas media komik edukasi dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MTsS Ulumul Quran Banda Aceh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan praktik layanan BK yang inovatif, serta menjadi referensi bagi guru BK dalam merancang program layanan yang efektif dan menarik.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen (quasi experimental design). Subjek penelitian adalah siswa kelas VII B MTsS Ulumul Quran Banda Aceh. Metode ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui efektivitas penggunaan komik disiplin belajar dalam layanan bimbingan dan konseling tanpa melibatkan kelompok kontrol.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Group Pretest-Posttest Design. Desain ini hanya melibatkan satu kelompok yang diberi perlakuan (treatment), di mana sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan pengukuran (pretest dan posttest) untuk melihat perbedaan hasil belajar atau perubahan perilaku siswa.

Instrumen yang digunakan berupa angket disiplin belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan uji-t untuk mengetahui perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan.

Jenis instrumen yang digunakan dalam yaitu angket (kuisisioner), yang berfungsi sebagai alat utama untuk mengumpulkan data dari responden. Instrumen ini dirancang untuk memperoleh informasi yang kemudian dianalisis secara kuantitatif dan disusun secara sistematis guna menjawab rumusan masalah penelitian (Elfrianto & Lesman, 2022).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan komik disiplin belajar dalam bimbingan dan konseling terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin belajar pada siswa yang mengalami disiplin belajar rendah. Berdasarkan hasil *pretest* yang menunjukkan disiplin belajar siswa MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh terdapat 5 siswa yang berada di kategori rendah. Setelah diterapkan penggunaan komik disiplin belajar dalam bimbingan dan konseling kelompok melalui *treatment* konseling kelompok yang dirancang. Hasil pengukuran *posttest* menunjukkan adanya perubahan yang signifikan.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsS Ulumul Qur'am Banda Aceh melalui empat kali pertemuan dengan tahapan yang sistematis. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan *pretest* dengan menyebarkan angket Disiplin Belajar Pemberian Komik Edukasi di kelas VII B sebanyak 24 siswa untuk mengetahui tingkat disiplin belajar siswa. Pertemuan kedua peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa layanan konseling kelompok yang difokuskan pada materi mengenal disiplin belajar dan

dampaknya. Pada pertemuan ketiga, peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) dengan materi menerapkan disiplin belajar dalam kehidupan sehari-hari. Pertemuan terakhir digunakan untuk mengevaluasi perkembangan sampel tentang disiplin belajarnya dan pemberian angket posttest sehingga dapat diketahui sejauh mana siswa mampu menerapkan disiplin belajar dalam penggunaan komik. Dengan alur tersebut, setiap pertemuan memiliki tujuan yang jelas dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan disiplin belajar siswa di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh

Dari *posttest* yang telah disebarkan kepada 24 siswa dapat diperoleh 64% siswa diketahui kurang fokus dan mudah bosan dalam belajar, 75% siswa kurang mampu mengatur waktu dan tanggung jawab belajar, 55% siswa memiliki motivasi rendah dan pasif dalam kegiatan belajar. Data ini menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa masih tergolong rendah. Padahal di era sekarang, siswa MTsS dituntut untuk lebih disiplin agar mampu menguasai ketrampilan akademik secara berkelanjutan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efektifitas penggunaan komik disiplin belajar dalam layanan bimbingan konseling di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh. Subjek penelitian berjumlah 5 siswa dengan tingkat disiplin belajar rendah yang dipilih melalui angket awal. Data dianalisis menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan *Paired Sample t-Test*.

## 1. Uji Normalitas

| Tests of Normality |              |    |      |
|--------------------|--------------|----|------|
|                    | Shapiro-Wilk |    |      |
|                    | Statistic    | Df | Sig. |
| Pre-test           | .684         | 5  | .006 |
| Post-test          | .908         | 5  | .453 |

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 untuk data pretest dan 0,453 untuk data posttest. Kedua nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest maupun posttest berdistribusi normal. Uji Shapiro-Wilk dipilih karena jumlah responden dalam penelitian ini kurang dari 50 orang, sehingga metode ini dinilai lebih akurat dibandingkan uji normalitas lainnya (Yap & Sim, 2020). Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, analisis selanjutnya dapat dilakukan menggunakan uji parametrik, yaitu Paired Sample t-Test, untuk menguji perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan.

## 2. Uji Paired Sample t-Test

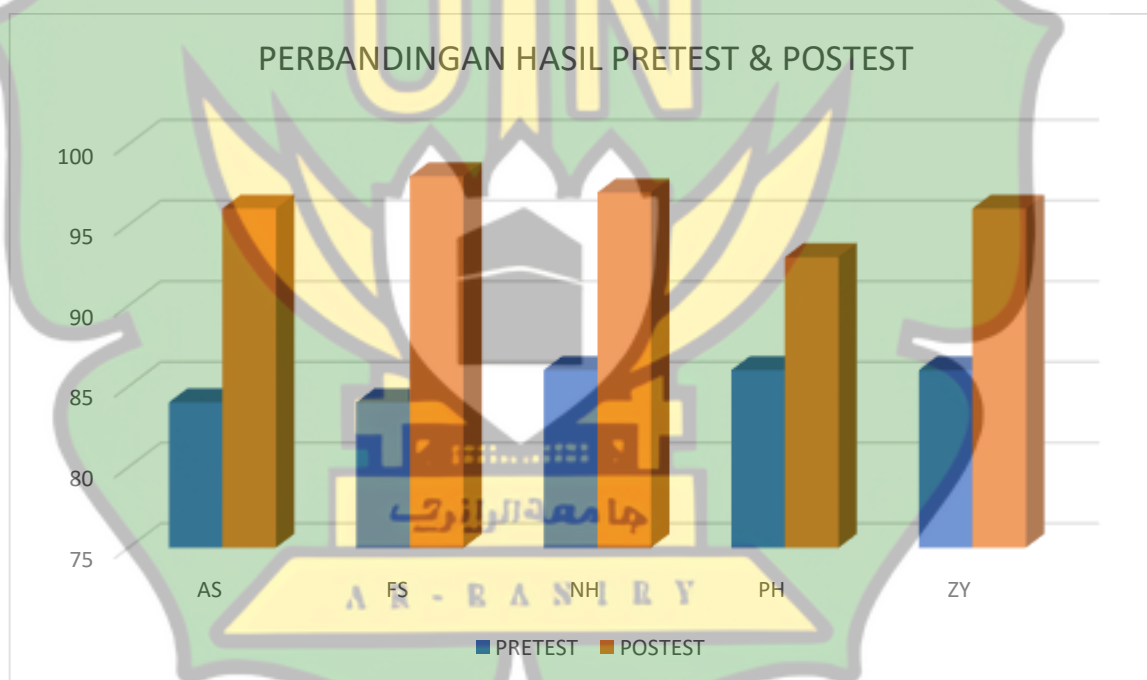
|   |          |
|---|----------|
| Pre-test Pos-test                         |          |
| Paired Difference                         |          |
| Mean                                      | 10.80000 |
| Std Deviation                             | 2.58844  |
| Std Error Mean                            | 1.15758  |
| 95% Confidence Interval of the Difference |          |
| Lower                                     | 7.58603  |

|                |          |
|----------------|----------|
| Upper          | 14.01397 |
| T              | 9.330    |
| Df             | 4        |
| Sig.(2-tailed) | <,001    |

Berdasarkan hasil *Paired Samples Test*, rata-rata selisih antara skor pretest dan posttest adalah 10.8, dengan standar deviasi 2.588 dan standar error mean 1.15. Interval kepercayaan 95% menunjukkan bahwa perbedaan skor berada pada kisaran 7.586 hingga 14.0. Nilai t hitung tercatat sebesar 9.33 dengan derajat kebebasan (df) = 4, dan tingkat signifikansi Sig. 2-tailed = <,001 ( $p < 0,05$ ), menandakan bahwa perbedaan ini signifikan secara statistik.

Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan yang nyata pada disiplin belajar siswa, di mana skor posttest secara signifikan lebih tinggi dibandingkan skor pretest, menunjukkan efektifitas perlakuan yang diberikan.

### 3. Grafik Perbandingan Hasil Pretest dengan Posttest



Grafik di atas menunjukkan perbandingan skor pretest dan posttest disiplin belajar siswa. Terlihat bahwa seluruh subjek penelitian mengalami peningkatan skor setelah diberikan penggunaan komik disiplin belajar dalam layanan bimbingan dan konseling. Subjek AS meningkat dari 84 menjadi 96, FS dari 84 menjadi 98, NH dari 86 menjadi 97, PH dari 86 menjadi 93, ZY dari 86 menjadi 96. Peningkatan terbesar terjadi pada subjek FS yang naik 14 poin, sedangkan peningkatan terkecil terjadi pada subjek PH yang hanya naik 7 poin. Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan komik disiplin belajar dalam layanan bimbingan dan konseling

berkontribusi positif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, yang tercermin dari peningkatan skor seluruh responden pada saat posttest.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh terhadap lima orang siswa kelas VIII sebagai subjek penelitian, diperoleh temuan bahwa penggunaan media komik edukatif dalam layanan bimbingan dan konseling terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya perubahan yang signifikan antara hasil pengisian angket pretest dan posttest setelah diberikan perlakuan (treatment) berupa layanan bimbingan kelompok dengan media komik disiplin belajar.

Menurut subrata (dalam sari ddk, 2023) menyatakan bahwa disiplin merupakan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang, yang muncul sebagai hasil pembelajaran dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terbentuk melalui latihan atau disiplin yang dilakukan baik di rumah maupun di sekolah. Menurut sudarto (dalam sari ddk, 2023) kedisiplinan merupakan keadaan yang terbentuk melalui serangkaian perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, keteraturan, dan ketertiban

Menurut djamarah (dalam sari ddk, 2023) menjelaskan bahwa kedisiplinan suatu aturan yang mengatur organisasi kehidupan pribadi dan kelompok. Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian kedisiplinan dari para tokoh atau sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah kesadaran diri terhadap kewajiban belajar dengan menaati semua aturan dan tata tertib yang telah diterapkan dengan bertanggung jawab dengan hasil belajar yang telah dicapai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan komik disiplin belajar dalam layanan bimbingan kelompok memberikan dampak nyata terhadap peningkatan disiplin belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan para ahli bahwa media yang menarik, komunikatif, dan kontekstual akan meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai yang disampaikan dalam proses bimbingan dan pembelajaran.

### KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media komik edukatif dalam layanan bimbingan dan konseling terbukti efektif meningkatkan disiplin belajar siswa di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh. Peningkatan kedisiplinan ini terlihat dari hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah siswa mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan media komik. Perubahan perilaku yang diamati meliputi meningkatnya kepatuhan terhadap aturan belajar, keteraturan dalam menjalankan kegiatan akademik, tanggung jawab terhadap tugas, serta kemampuan mengatur waktu belajar secara mandiri.

Temuan ini memperkuat pandangan para ahli seperti Arsyad (2020), Supiani (2021), dan Wahyuni & Hasanah (2022) bahwa media visual seperti komik mampu memfasilitasi pembentukan karakter melalui alur cerita yang menarik dan mudah dipahami. Dengan demikian, media komik tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai media konseling yang mampu menumbuhkan kesadaran moral dan perilaku positif pada siswa.

Hasil penelitian ini penting bagi dunia pendidikan karena memberikan bukti empiris bahwa layanan bimbingan dan konseling dapat ditingkatkan efektivitasnya melalui pendekatan kreatif dan kontekstual. Inovasi penggunaan komik edukatif menjadi langkah strategis dalam membantu guru BK menciptakan suasana layanan yang menyenangkan, reflektif, dan bermakna bagi siswa. Penelitian ini juga menegaskan bahwa penguatan karakter disiplin belajar perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara guru, konselor, dan lingkungan sekolah, agar hasil perubahan perilaku dapat bertahan jangka panjang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D. (2021). Penggunaan media visual komik untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 112–121.
- Ahmadi, A. (2022). Psikologi belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aprilianto, D., & Kusumawati, F. (2022). Penggunaan media komik sebagai sarana penyampaian pesan sosial dan pendidikan bagi siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 44–56.
- Arifin, Z. (2021). Metodologi penelitian pendidikan dan aplikasinya. Bandung: Alfabeta.
- Arsyad, A. (2020). Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azizah, S., & Mulyani, D. (2023). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah pertama di era digital. *Jurnal Edukasi Nusantara*, 4(1), 33–45.
- Djamarah, S. B. (2023). Psikologi belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elfrianto, & Lesman, A. (2022). Metodologi penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Yogyakarta: Deepublish.
- Fitriani, R. (2020). Peningkatan karakter disiplin belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 2 Banda Aceh. *Jurnal Bimbingan Konseling Edukasi*, 8(1), 56–65.
- Hamalik, O. (2011). Psikologi belajar dan mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hidayat, T. (2021). Penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMP. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5(3), 141–152.
- Hurlock, E. B. (2017). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawati, I. (2020). Efektivitas komik edukatif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 101–110.
- Lubis, S., & Rahman, N. (2022). Hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 89–98.
- Nurhayati, S. (2021). Komik edukatif sebagai media penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(3), 210–218.
- Pramudya, R., & Mukhid, A. (2020). Penggunaan media komik dalam layanan bimbingan untuk meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(2), 56–67.
- Prayitno. (2017). Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah. Padang: UNP Press.

- Purwanto, N. (2021). Psikologi pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, D. D. K. (2023). Hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Karakter Bangsa*, 8(2), 123-133.
- Subrata. (2023). Pentingnya pembentukan karakter disiplin di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Moral*, 10(1), 1-9.
- Sudarto. (2023). Kedisiplinan dalam pembelajaran sebagai pembentuk karakter siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 88-97.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2011). Media pengajaran: Penggunaan dan pembuatannya. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Supiani. (2021). Komik edukatif sebagai media peningkatan karakter disiplin siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(1), 75-84.
- Wahyuni, L., & Hasanah, E. (2022). Pengembangan media komik digital berbasis karakter dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMP. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(4), 55-67.
- Wijaya, M. (2020). Efektivitas media pembelajaran visual terhadap pemahaman konsep dan karakter siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 44-59.
- Yap, B. W., & Sim, C. H. (2020). Comparisons of various types of normality tests. *Journal of Statistical Computation and Simulation*, 90(12), 2135-2148.